

ABSTRAK

Hazlina, 126103212137 Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pelaksanaan Pembangunan Desa Berdasar UU No.3 Tahun 2024 Tentang Desa Perspektif Fiqih Siyasah (Studi Kasus Desa Tunggangri, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung) Prodi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing Muhammad Amiril A'la, M.H.

Kata kunci : Kepala Desa, Partisipasi, Pembangunan Desa

Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya kondisi Desa Tunggangri yang masih menghadapi tantangan serius dalam sektor pembangunan. Masyarakat desa memiliki tingkat partisipasi yang baik, namun belum sepenuhnya optimal, terutama dalam pemeliharaan fasilitas umum seperti kerusakan jalan dan banjir yang sering terjadi di jalan raya saat musim hujan. Permasalahan ini mencerminkan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga infrastruktur yang ada, serta menunjukkan bahwa program-program pembangunan yang direncanakan oleh kepala desa belum sepenuhnya dilaksanakan dan terprogram dengan baik.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pelaksanaan Pembangunan Desa Berdasar UU No.3 Tahun 2024 Tentang Desa Perspektif Fiqih Siyasah di Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, 2) Apa Saja Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pelaksanaan Pembangunan Desa Berdasar UU No.3 Tahun 2024 Tentang Desa Perspektif Fiqih Siyasah di Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. 2) Untuk Mengetahui Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Kepala Desa Dalam Meningkatkan

Partisipasi Masyarakat Untuk Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan, sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer, sekunder dan sumber data tersier sementara teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data menggunakan penyajian data serta penarik kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Peran Kepala Desa Tunggangri dalam meningkatkan partisipasi tersebut melalui berbagai strategi, meliputi: mengadakan musyawarah rutin untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan menjangkau semua kelompok masyarakat, Menganggarkan dana untuk rapat musyawarah desa, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kelompok tertentu seperti pemuda melalui organisasi karang taruna, perempuan melalui pelatihan keterampilan, dan lansia melalui kegiatan kesehatan. Dalam perspektif fiqh siyasah, kepala desa sebagai pemimpin lokal memegang peran strategis yang mirip dengan konsep “*wali al-amr*” dalam Islam, yakni seseorang yang diberi amanah untuk mengatur urusan masyarakat dan mewujudkan kemaslahatan umat. Pemimpin dalam fiqh siyasah tidak hanya bertugas mengatur, tetapi juga bertanggung jawab moral dan spiritual dalam memastikan keadilan, partisipasi, dan kesejahteraan masyarakat. 2) Faktor pendorong meliputi: kesadaran kepala desa akan pentingnya peran masyarakat, dukungan dan kepercayaan dari masyarakat, akses informasi yang mudah, ketersediaan dana desa, serta motivasi pribadi kepala desa untuk membangun desanya dengan baik. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi: kurangnya pemahaman pentingnya infrastruktur, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pembangunan, minimnya keterlibatan dalam pemeliharaan fasilitas umum, lambatnya penyaluran dana pusat, dan munculnya rasa apatis di kalangan warga.

ABSTRACT

Hazlina, 126103212137, The Role of Village Heads in Increasing Community Participation in the Implementation of Village Development Based on Law No. 3 of 2024 Concerning Villages from a Fiqh Siyasa Perspective (Case Study of Tunggangri Village, Kalidawir District, Tulungagung Regency), Department of Constitutional Law, Faculty of Sharia and Law, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Supervisor: Muhammad Amiril A'la, M.H.

Keywords: Village Head, Participation, Village Development

This research is motivated by the condition of Tunggangri Village which still faces serious challenges in the development sector. The village community has a good level of participation, but it is not yet fully optimal, especially in the maintenance of public facilities such as road damage and flooding that often occurs on highways during the rainy season. This problem reflects the lack of community involvement in maintaining existing infrastructure, and shows that the development programs planned by the village head have not been fully implemented and programmed properly.

The focus of this research is: 1) What is the Role of the Village Head in Increasing Community Participation in the Implementation of Village Development Based on Law No. 3 of 2024 Concerning Villages in Tunggangri Village, Kalidawir District, Tulungagung Regency, 2) What are the Driving Factors and Inhibiting Factors of the Village Head in Increasing Community Participation in the Implementation of Development in Tunggangri Village, Kalidawir District, Tulungagung Regency? The objectives of this study are: 1) To determine the role of the Village Head in increasing community participation in the implementation of village development based on Law No. 3 of 2024 Concerning Villages in Tunggangri Village, Kalidawir District, Tulungagung Regency. 2) To determine the Driving Factors and Inhibiting Factors of the Village Head in Increasing Community Participation in the Implementation of Development in Tunggangri

Village, Kalidawir District, Tulungagung Regency. The research employs a qualitative research method with a field research approach. The data sources for this research include primary, secondary, and tertiary data sources, while data collection techniques involve observation, interviews, and documentation. Subsequently, data analysis techniques utilize data presentation in conjunction with neighborhood consensus conclusion drawing.

The research uses a qualitative research type with a field research approach, the data sources of this research are primary, secondary and tertiary data sources while the data collection technique uses observation, interviews and documentation, then the data analysis technique uses data presentation and drawing conclusions.

The results of this research are as follows: 1) The role of the Tunggangri Village Head in increasing participation through various strategies, including: holding regular deliberations to involve the community in planning and implementing development and reaching all community groups, budgeting funds for village deliberation meetings, increasing community participation in certain groups such as youth through youth organizations, women through skills training, and the elderly through health activities. 2) Driving factors include: awareness of the village head of the importance of the role of the community, support and trust from the community, easy access to information, availability of village funds, and personal motivation of the village head to develop his village well. On the other hand, inhibiting factors include: lack of understanding of the importance of infrastructure, low public awareness of development, minimal involvement in the maintenance of public facilities, slow distribution of central funds, and the emergence of apathy among residents.

خلاصة

هازلينا، 126103212137 دور رؤساء القرى في زيادة مشاركة المجتمع في تنفيذ تنمية القرية بناءً على القانون رقم 3 لسنة 2024 بشأن القرى (دراسة حالة قرية تونغانغري، منطقة كاليداو، مقاطعة تولونججونج) برنامج دراسة القانون الإداري للدولة، كلية الشريعة والقانون، جامعة ال

سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية في تولونججونج، المشرف محمد أميريل علاء، م.ح.

الكلمات المفتاحية: رئيس القرية، المشاركة، تنمية القرية

تم إجراء هذا البحث بسبب حالة قرية تونغانغري التي لا تزال تواجه تحديات خطيرة في قطاع التنمية. وتتمتع المجتمعات القروية بمستوى جيد من المشاركة، لكنه ليس مثالياً بالكامل بعد، وخاصة في صيانة المرافق العامة مثل أضرار الطرق والفيضانات التي تحدث غالباً على الطرق السريعة خلال موسم الأمطار. تعكس هذه المشكلة عدم مشاركة المجتمع في صيانة البنية التحتية القائمة، وتظهر أن برامج التنمية التي خطط لها رئيس القرية لم يتم تنفيذها بالكامل وبرمجتها بشكل صحيح.

صياغة هذه الدراسة هي: (1) ما هو دور رئيس القرية في زيادة مشاركة المجتمع في تنفيذ التنمية القروية بناءً على القانون رقم 3 لسنة 2024 بشأن القرى في قرية تونغانغري، مقاطعة كاليداو، مقاطعة تولونججونج، (2) ما هي العوامل المحركة والعوامل المثبطة لرئيس القرية في زيادة مشاركة المجتمع في تنفيذ التنمية في قرية تونغانغري، مقاطعة كاليداو، مقاطعة تولونججونج؟ أهداف هذه الدراسة هي: (1) تحديد دور رئيس القرية في زيادة مشاركة المجتمع في تنفيذ تنمية القرية بناءً على القانون رقم 3 لسنة 2024 بشأن القرى في قرية تونغانغري، منطقة كاليداو، مقاطعة تولونججونج. (2) معرفة العوامل المحركة والعوامل المثبطة لرؤساء القرى في زيادة مشاركة المجتمع في تنفيذ التنمية في قرية تونغانغري، منطقة كاليداو، مقاطعة تولونججونج.

يعتمد البحث على نوع البحث الكيفي مع منهج البحث الميداني، ومصادر البيانات لهذا البحث هي مصادر البيانات الأولية والثانوية والثالثة بينما تستخدم تقنية جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ثم تستخدم تقنية تحليل البيانات عرض البيانات واستخلاص النتائج.

وقد توصلت الدراسة إلى النتائج التالية: (1) دور رئيس قرية تونغغانغري في زيادة المشاركة من خلال استراتيجيات مختلفة، بما في ذلك: عقد اجتماعات منتظمة لإشراك المجتمع في التخطيط وتنفيذ التنمية والوصول إلى جميع فئات المجتمع، ووضع ميزانية لاجتماعات القرية، وزيادة مشاركة المجتمع في مجموعات معينة مثل الشباب من خلال المنظمات الشبابية، والنساء من خلال التدريب على المهارات، وكبار السن من خلال الأنشطة الصحية. (2) العوامل المحفزة تشمل: وعي رئيس القرية بأهمية دور المجتمع، والدعم والثقة من المجتمع، وسهولة الوصول إلى المعلومات، وتوافر أموال القرية، والدافع الشخصي لرئيس القرية لتطوير قريته بشكل جيد. ومن ناحية أخرى، تشمل العوامل المثبطة ما يلي: عدم فهم أهمية البنية التحتية، وانخفاض الوعي العام بالتنمية، والمشاركة الضئيلة في صيانة المرافق العامة، والتوزيع البطيء للأموال المركزية، وظهور اللامبالاة بين السكان.